

**JURNAL ETIKA
TEKNOLOGI DAN
INFORMASI
PEMBELAJARAN DARING
DI MASA PANDEMI**



Disusun oleh:

Nama : Satria David Pratama
NBI : 1461900028
MatKul : ETIKA TEKNOLOGI INFORMASI
Kelas : D
Dosen : Supangat, S.Kom., M.Kom.

**FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
INFORMATIKA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2020

ABSTRAK

Pademi covid-19 mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang tersedia saat ini masalah yang ada sekarang dalam menghadapi wabah virus COVID-19. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas 17 Agustus Surabaya sebagai salah satu upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Informatika. Data yang didapatkan dengan cara wawancara melalui zoom cloud meeting. Analisis data yang dilakukan dalam analisis ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya internet , pada masa kini dan juga semakin berkembang pesatnya teknologi web, serta semakin maraknya ponsel android yang makin canggih. ini kita seharusnya dapat memanfaatkan teknologi untuk keperluan belajar mengajar di lingkungan kampus . Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu sehubungan dengan mata kuliah informatika dapat di jelaskan secara online dengan memanfaatkan teknologi , yang tadinya dilakukan dengan tatap muka sekarang dapat di lakukan dengan system daring , dikarenakan ada nya wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, Tentunya dengan keadaan yang ada , maka pihak kampus mendapatkan tantangan tersendiri agar dapat melanjutkan kegiatan belajar mengajar, Pemerintah sendiri juga sudah mengeluarkan larangan untuk berkerumun , menetapkan peraturan pembatasan social (Social Distancing) , serta juga meminta agar masyarakat tidak melakukan sentuhan fisik dengan cara menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker ketika bepergian juga mencuci tangan . melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi universitas yang ada di Indonesia untuk tidak melaksanakan perkuliahan dengan tatap muka (Konvensional) dan memerintahkan agar pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan secara daring atau secara online (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Tidak sedikit dari universitas yang ada di Indonesia merespon instruksi yang telah diberikan oleh pemerintah untuk melaksanakan perkuliahan secara

daring atau online di masa pandemic saat ini, tidak terkecuali juga Universitas 17 Agustus Surabaya yang juga secara sigap mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh pemerintah , dengan mengeluarkan surat edaran kepada mahasiswa bahwa perkuliahan akan dilakukan secara online atau daring. Hampir dari semua Universitas yang ada di Indonesia sudah menerapkan perkuliahan secara daring dalam langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Tentunya untuk melaksanakan Kegiatan belajar mengajar pada masa ini kita membutuhkan *tool* atau juga alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar akademik, Menurut Supangat, S.Kom., M.Kom. salah satu tool yang dapat kita ambil sebagai contoh adalah system akademik berbasis web , system akademik ini dapat membantu proses belajar mengajar di masa pandemic agar lebih efektif dan berjalan dengan lancar. Namun implementasi system ini tidak serta merta langsung diterapkan melainkan ada proses evaluasi yang diberikan menurut ISO 9421-11, usability mengacu pada tingkat efektifitas ,efisiensi serta bagaimana kepuasan produk yang telah digunakan oleh pengguna produk tersebut sehingga tujuan pada konteks tertentu dapat tercapai.

Perkuliahan daring ini memiliki tantangan tersendiri dikarenakan , dikarenakan banyak di antara mahasiswa juga kesusahan untuk mengakses internet dan juga memiliki device yang mumpuni, hal ini membuat banyak mahasiswa kesulitan dalam menyerap materi yang diberikan oleh dosen pengajar yang ada.

Bentuk perkuliahan daring ini dapat dijadikan solusi dalam kondisi sekarang, menurut Penelitian yang dilakukan Zhang et al., pada tahun 2004, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merubah bagaimana cara penyampaian pengetahuan secara daring ini juga dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas konvensional. Perguruan tinggi pada masa kini perlu untuk mengembangkan lebih jauh lagi dalam perkuliahan secara daring , karena jika saja terjadi keadaan serupa pada masa mendatang , maka persiapan dan juga fasilitas yang ada akan lebih lengkap dan siap juga lebih memudahkan baik dari mahasiswa maupun dosen pengajar dalam kegiatan belajar dan mengajar .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pembelajaran secara daring yang sedang dijalankan pada prodi informatika Universitas 17 Agustus Surabaya dalam upaya untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran wabah virus COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi, Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran secara online dengan menggunakan device yang dapat menyambungkan layanan internet. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey kepada mahasiswa terlebih dahulu mengenai penerapan pembelajaran daring, survey menggunakan google form dan disebarluaskan melalui pesan whatsapp, ada 100 mahasiswa yang telah merespon survey yang disebarluaskan. Hasil survey tersebut akan dikelompokkan menjadi tiga kategori respon mahasiswa :

- (1) Setuju terhadap penerapan pembelajaran daring.
- (2) Mahasiswa tidak setuju dengan adanya penerapan pembelajaran secara daring.
- (3) mahasiswa masih ragu terhadap penerapan pembelajaran daring.

Subjek penelitian adalah mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Fakultas Informatika Yang telah melaksanakan Pembelajaran secara daring. Dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 20 orang mahasiswa angkatan tahun 2018, 15 orang mahasiswa angkatan tahun 2019 dan juga 9 orang mahasiswa tahun 2020. dari 44 orang mahasiswa ini 23 diantaranya laki-laki dan 21 diantaranya adalah perempuan. dan Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau zoom cloud meeting. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang tersedia dan dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon masing – masing mahasiswa mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran secara daring; (3) bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Analisis data penelitian adalah tahap reduksi data yang merupakan tahap untuk mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu data tersebut di kelompokkan. Tahap display data ini merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan jika tidak perlu maka data tersebut dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian yang digunakan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M.,1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas yang dimiliki oleh Mahasiswa di Indonesia yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau daring dalam menggunakan internet di Indonesia dipengaruhi oleh teknologi yang ada saat ini. Pada tahun 2018 sendiri ada sekitar 62,41% orang memiliki telepon seluler dan 20,05% rumah tangga memiliki komputer yang dapat digunakan di rumahnya. Data ini cukup relevan dan memaparkan bahwa masih banyak mahasiswa yang masih belum memiliki device laptop dan hanya memiliki smartphone saja. Banyak penelitian yang dilakukan dan menghasilkan bahwa banyak sekali gangguan yang didapatkan mahasiswa dalam menerima materi dari kampus dikarenakan tidak memiliki device yang dibutuhkan.

Lebih lanjut lagi, tantangan pembelajaran daring yang ada adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa yang mengakses internet masih menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil mampu menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Universitas 17 Agustus Surabaya, banyak dari mahasiswa yang pulang kampung. Dan juga mereka mengalami kesulitan untuk mendapat sinyal selular di daerah masing-masing, walaupun ada sinyal yang didapatkan, sinyal tsb bisa dibilang sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Universitas 17 Agustus Surabaya. Pembelajaran daring ini memiliki kelemahan ketika layanan internet yang dimiliki lemah, dan menghasilkan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Dalam memutuskan penyebaran wabah COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Universitas 17 Agustus Surabaya melaksanakan pembelajaran secara daring, pembelajaran secara daring ini termasuk pembelajaran ini terbilang efektif untuk mencegah dan memutuskan penyebaran virus COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi, tapi juga dengan berbagai kelemahan yang salah

satunya adalah dengan susahnyanya bagi para mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan dari pihak kampus maupun dosen yang mengajar , juga masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk mengakses dan menerima materi dikarenakan banyak di antara mahasiswa kesulitan dalam mendapatkan sinyal koneksi juga mahalnyanya paket kuotanyanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001>
- Stein, R. (2020). COVID-19 and Rationally Layered Social Distancing . *International Journal of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>
- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful eLearning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>
- Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. *Distance Education*. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>
- Swan, K. (2002). Building Learning Communities in Online Courses: the importance of interaction. *Education, Communication & Information*. <https://doi.org/10.1080/1463631022000005016>
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: From the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495>
- WHO. (n.d.). Points of entry and mass gatherings. Retrieved March 28, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/points-of-entry-and-mass-gatherings>
- Yandwiputra, A. R. (n.d.). Kuliah Jarak Jauh karena Virus Corona, UI: Bukan Lockdown. Retrieved from <https://metro.tempo.co/read/1319537/kuliah-jarakjauh-karena-virus-corona-ui-bukan-lockdown>

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>